

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu tahapan dari kehidupan wanita yang terjadi secara alamiah. Ibu hamil memerlukan perawatan yang khusus supaya proses kehamilannya berjalan lancar serta menghindari beberapa komplikasi yang sering terjadi pada wanita hamil adalah kejadian mual dan muntah. Jika mual dan muntah ini terjadi secara berlebihan lebih dari 10 kali dalam 24 jam serta dapat mengganggu proses aktivitas dan membahayakan ibu dan janin disebut dengan hiperemesis gravidarum (Primigravida, 2016).

Kehamilan yang dialami wanita yaitu suatu proses normal dan alami selama hamil. seorang ibu akan mengalami perubahan yang terjadi baik psikologi maupun fisiologis. Perubahan fisiologis diantaranya perubahan organ reproduksi, system kardiovaskuler,pernapasan,ginjal, integumen muskuloskeletal,neurologi,pencernaan, dan endokrin. Perubahan yang akan terjadi tersebut akan dapat mengalami ketidaknyamanan (Prawiroharjo,2010)

Hiperemesis gravidarum merupakan mual muntah yang berlebihan pada wanita hamil, sehingga dapat mengganggu pekerjaan sehari hari dan menyebabkan keadaan semakin memburuk, sehingga dapat menyebabkan terjadinya dehidrasi (Ratna, 2010).

Berdasarkan penelitian Indriyani Triana (2018), bahwa ibu dengan primigravida lebih tinggi beresiko terjadinya hiperemesis gravidarum daripada ibu hamil dengan multigravida. Hal ini dikarenakan pada ibu hamil primigravida secara fisik belum ada kesiapan untuk menerima pertumbuhan serta perkembangan janin yang ada di dalam rahimnya. Selain itu primigravida yang juga belum mampu beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya selama kehamilan mulai dari perubahan organ tubuh, perubahan hormon, dan perubahan lainnya (Indriyani,2018).

Dalam artikel Umami Aiman, mual muntah yang secara berlebihan yang terjadi lebih dari 10 kali selama 24 jam disebut dengan hiperemesis gravidarum. Pada kasus HEG cadangan karbohidrat dan lemak habis untuk energi. Hal tersebut dapat menyebabkan dehidrasi pada ibu hamil yang akan mempengaruhi tumbuh kembang janin (Umami Aiman,2019).

Faktor yang menyebabkan hiperemesis gravidarum ini secara pasti belum diketahui. Ada ibu hamil beberapa faktor yang diduga dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil yaitu ibu hamil anak pertama (primigravida), hamil dengan riwayat mola hidatidosa serta hamil kembar/ganda (Kemenkes RI 2019,n.d.).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 5360.000 perempuan meninggal dunia akibat langsung dari hiperemesis gravidarum jika mengalami muntah, komplikasi kehamilan dan persalinan. Salah satu komplikasi kehamilan adalah hiperemesis gravidarum. Insiden hiperemesis gravidarum di dunia telah diperkirakan terjadi pada 1-2% wanita hamil (Muliana,2019).

Jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia (WHO,UNICEF,2015). Ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8 di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Sedangkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan(Masruroh & Retno Sari, 2016).

Kota Bandar Lampung memiliki jumlah 30 puskesmas terdiri dari 12 puskesmas perawatan dan 18 non perawatan dimana merupakan jumlah puskesmas yang terbanyak di wilayah provinsi Lampung. Provinsi Lampung

tahun 2017 dari 182.815 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebesar 60-50% (95.826 orang) yang berlanjut menjadi hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% (25.500 orang), sedangkan di bandar lampung yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 25% dari 22.791 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2017).

Berdasarkan survey awal dari data register rawat inap kebidanan di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara kejadian hiperemesis gravidarum pada tahun 2020 hanya berjumlah 9 kasus, dan pada tahun 2021 terhitung sejak bulan januari-maret hanya berjumlah 4 kasus yang mengalami hiperemesis gravidarum (Dokumentasi Ruang Kebidanan RS Handayani 2021).

Peran perawat yang diberikan pada ibu yang mengalami masalah keperawatan berhubungan dengan kurangnya cairan elektrolit akibat mual dan muntah yang berlebih. Tindakan yang dilakukan perawat yaitu menganjurkan klien memperbanyak cairan oral seperti minum air putih dengan sering agar tidak terjadi dehidrasi, berkolaborasi pemberian cairan iv ringer laktat 1 kolf 30 tpm, agar menghindari mual dan muntah berkurang yaitu dengan mengajarkan aromaterapi yang dapat mengalihkan mual yang dialami klien, menganjurkan klien untuk menghindari aroma-aroma yang menimbulkan mual pada ibu hamil, dan memberikan porsi makan sedikit namun sering dan menyajikannya dalam kondisi hangat, serta menganjurkan klien untuk istirahat yang cukup. Tindakan keperawatan tersebut dilakukan agar tidak mempengaruhi status kesehatan pada ibu dan tumbuh kembang janinnya yang dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah (BBLR).

Berdasarkan penjelasan data diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul Laporan Tugas Akhir Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Cairan Elektrolit pada Kasus Hiperemesis Gravidarum Terhadap Ny.Y di Ruang Kebidanan RS Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 11-13 maret 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Cairan Elektrolit pada Kasus Hiperemesis Gravidarum Terhadap Ny.Y di Ruang Kebidanan RS Handayani Kotabumi Lampung Utara Tahun 2021”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Hiperemesis Gravidarum terhadap Ny.Y dengan Gangguan Cairan Elektrolit di Ruang Kebidanan RS Handayani Kotabumi Lampung Utara tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Memberikan Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Hiperemesis Gravidarum terhadap Ny. Y dengan Gangguan Kebutuhan Cairan Elektrolit di Ruang Kebidanan RS Handayani Kotabumi Lampung Utara Pada Tanggal 11-13 Maret Tahun 2021 dengan Tahapan Pengkajian Keperawatan, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan Keperawatan, Implementasi dan Evaluasi Keperawatan.

D. Manfaat Penulisan Laporan

1. Bagi penulis

Adapun manfaat yang didapatkan oleh penulis yaitu menambah ilmu dan melatih softskill dalam penerapan menangani masalah keperawatan serta dalam memberikan pelayanan Asuhan Keperawatan Pasien Hiperemesis Gravidarum terhadap Ny.Y Dengan Gangguan Kebutuhan Cairan Elektrolit di Ruang Kebidanan RS Handayani Kotabumi Lampung Utara pada Tanggal 11-13 Maret 2021.

2. Bagi Rumah Sakit Handayani

Hasil penulisan ini diharapkan menjadi masukan untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan kesehatan, pemberian asuhan keperawatan dan penatalaksanaan pada pasien dengan masalah gangguan kebutuhan elektroliti pada kasus hiperemesis gravidarum.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Adapun manfaat penulisan ini bisa sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan untuk menjadi bahan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hiperemesis gravidarum serta dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam melengkapi kajian dalam pengembangan asuhan keperawatan bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang prodi Kotabumi.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang Lingkup Penulisan Laporan Tugas Akhir ini Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Cairan Elektrolit pada Kasus Hiperemesis Gravidarum Terhadap Ny.Y di Ruang Kebidanan RS Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 11-13Maret 2021.